

PERAN PARIWISATA ALTERNATIF BERBASIS EKOWISATA

DALAM MENDUKUNG DAYA TARIK WISATA

POTROBAYAN RIVER CAMP PUNDONG BANTUL

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun oleh:

Nama : Darell Pramudya Wibawa Putra
Nim : 216756
Program Studi : Pariwisata
Jenjang : Strata Satu / S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

**PERAN PARIWISATA ALTERNATIF BERBASIS EKOWISATA DALAM
MENDUKUNG DAYA TARIK POTROBAYAN RIVER CAMP PUNDONG
BANTUL**

Darell Pramudya Wibawa Putra

(216756)

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of alternative tourism based on ecotourism in supporting the tourist attraction of Potrobayan River Camp, located in Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the site's tourism management has not fully aligned with ecotourism principles such as environmental conservation, local community participation, and socio-economic sustainability. Potrobayan River Camp has great potential as an ecotourism destination due to its natural beauty and opportunities for educational tourism activities; however, it still requires institutional strengthening, human resource capacity building, and collaboration among managers, local communities, the government, and private sectors to establish structured, educational, and sustainable tourism development.

Keywords: *Ecotourism, Alternative Tourism, Tourist Attraction, Potrobayan River Camp*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pengembangan pariwisata alternatif berbasis ekowisata dalam mendukung daya tarik wisata Potrobayan River Camp yang terletak di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata belum sepenuhnya mengacu pada prinsip ekowisata, seperti pelestarian lingkungan, partisipasi masyarakat lokal, dan keberlanjutan sosial ekonomi. Potrobayan River Camp memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata berkat keindahan alamnya dan potensi aktivitas wisata edukatif, namun masih membutuhkan penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM, serta kolaborasi antara pengelola, masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk mewujudkan pengelolaan wisata yang terstruktur, edukatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekowisata, Pariwisata Alternatif, Daya Tarik Wisata, Potrobayan River Camp

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah sebuah wilayah yang terkenal akan negara kepulauan terbesar di dunia karena terbentuk dari banyaknya kumpulan pulau yang berjumlah kurang lebih sekitar 17.508 pulau yang di huni penduduk kurang lebih sekitar 281.603,8 juta orang (*Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024*). Keberadaan jumlah pulau yang melimpah ini menjadikan Negara Indonesia menempati posisi ke-6 terbanyak di dunia dan sekaligus menempati posisi ke-1 di wilayah kawasan Asia Tenggara. Kondisi semacam ini menghasilkan negara kepulauan yang memiliki keberagaman, berupa budaya, adat istiadat, suku, sumber daya alam maupun sumber daya buatan baik itu komponen lingkungan yang meliputi unsur *abiotic* (fisik), *biotic* (hidup / hayati), dan *culture* (budaya). Wilayah yang sangat luas ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu wilayah bagian daratan dan wilayah bagian perairan yang menjadikan pemanfaatan potensi peningkatan perekonomian negara baik dalam pendapatan skala lokal/ daerah maupun pendapatan skala nasional (devisa negara) dari sektor pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, transportasi dan lain-lain.

Salah satu sektor yang dimanfaatkan pemerintah Negara Indonesia dalam usaha peningkatan perekonomian negara ialah sektor pariwisata. Kekayaan komponen lingkungan baik itu unsur *abiotic*, *biotic*, dan *culture* yang dimiliki

Negara Indonesia menjadikan ketertarikan atau menjadi daya tarik bagi masyarakat lokal maupun masyarakat mancanegara (asing) untuk melakukan kegiatan pariwisata. Menurut Utami & Kafabih (2021) beranggapan bahwa Pariwisata merupakan kegiatan yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dan tinggal untuk memulihkan kesehatan, pikiran maupun motivasi lainnya dalam jangka waktu yang pendek serta dilakukan oleh sekelompok orang atau secara individu. Mula-mula kegiatan pariwisata hanya dilakukan atau diperuntukan oleh kalangan para bangsawan (orang atau keluarga dengan status sosial yang tinggi dan tingkat perekonomian ke atas) karena sifatnya yang masih terbatas dan perlunya biaya yang tinggi untuk melakukan kegiatan pariwisata, namun seiring perkembangan waktu dan zaman kegiatan pariwisata menjadi fenomena umum yang sering dijumpai dan dapat dilakukan oleh semua kalangan. Hal ini disebabkan karena perkembangan akses yang mudah di tempuh, variasi objek wisata semakin banyak di beberapa daerah atau objek wisata terdekat dari rumah, dll.

Adapun 2 faktor seseorang untuk melakukan kegiatan pariwisata yaitu faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*). Faktor pendorong ialah keinginan seseorang untuk terlepas dari hiruk pikuk kehidupan sehari-hari atau ingin memenuhi kebutuhan motivasi lainnya. Faktor penarik ialah dari daerah tujuan wisata mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung diantaranya faktor keindahan alam (flora & fauna), keunikan dari ciri khas objek wisata tersebut dan makna dari atraksi wisata tersebut yang dapat dirangkum menjadi sebuah daya tarik wisata. Salah satu

pemicu pertama kepada calon wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata ialah daya tarik wisata yang dimiliki objek wisata tersebut karena memiliki makna tertentu seperti keindahan alam, peninggalan tempat bersejarah serta peristiwa tertentu (Susanto & Astutik, 2020).

Selain digunakan untuk peningkatan prekonomian baik skala lokal/ daerah maupun devisa negara, pariwisata juga dapat diharapkan untuk memperhatikan tentang pengembangan yang mengedepankan kelestarian lingkungan atau keberlanjutan baik secara kuantitas maupun kualitas kepada generasi yang akan datang. Industri pariwisata keberlanjutan hidupnya ditentukan oleh baik buruknya komponen unsur lingkungan (abiotic, biotic dan culture) sebagai penopang penting adanya kegiatan pariwisata. Keberadaan kerusakan lingkungan, seperti sampah yang menumpuk, polusi udara & suara, kerusakan alam, dan masih banyak lagi dampak negatif yang diakibatkan adanya kegiatan pariwisata menjadikan tantangan tersendiri bagi pemerintah Negara Indonesia dan pihak pengelola destinasi wisata untuk mengedepankan adanya pendekatan perlindungan menuju pelestarian. Dalam pengembangan potensi pariwisata di Negara Indonesia kini diarahkan menuju pariwisata yang berkelanjutan sesuai dengan arahan dari Peraturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif (PERMENPAR) Nomor 9 Tahun 2021 tentang pedoman destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Peraturan ini mencakup adanya pengelolaan objek wisata, pemanfaatan perekonomian bagi masyarakat lokal, pelestarian budaya dan meminimalisir dampak negatif serta mampu meningkatkan dampak positif yang ditimbulkan.

Berbagai bentuk pariwisata alternatif yang berkelanjutan telah banyak bermunculan, seperti agro wisata, wisata gastronomi, wisata komunitas lokal, dll, hal ini sebagai bentuk usaha untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan, pelestarian lingkungan, dan kepentingan masyarakat lokal. Pergeseran pariwisata alternatif berkelanjutan ini di dasari karena adanya aktivitas pariwisata massal (*mass tourism*) yang tak terkendali mengakibatkan adanya dampak negatif yang ditimbulkan, hal yang paling terdampak ialah over eksploitasi sumber daya alam, degradasi lingkungan, budaya dan masyarakat lokal (Suni, 2019). Meskipun demikian aktivitas pariwisata massal menjadikan sebuah dilema, di satu sisi keuntungan perekonomian meningkat pesat namun kesadaran tentang keberlanjutan objek wisata dan lingkungan sekitar masih kurang terlihat aktivitasnya. Salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan yang cukup terkenal di zaman sekarang adalah ekowisata (*ecotourism*). Pariwisata alternatif ini mengutamakan adanya konservasi terhadap objek wisata, pemberdayaan masyarakat lokal serta memberikan intpretasi kepada wisatawan guna meningkatkan kesadaran tentang lingkungan dan menghargai nilai-nilai lokal di suatu objek wisata. Pada sistem yang diajarkan oleh ekowisata ialah dapat merangkul partisipasi aktif masyarakat/ komunitas lokal dalam usaha pengelolaan dan pengembangan sebuah objek wisata sekitar, memastikan bahwa manfaat perekonomian dari aktivitas pariwisata dapat di rasakan pada masyarakat/ komunitas lokal tersebut.

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi destinasi wisatanya masing-masing yang layak untuk dikembangkan oleh semua pihak yang terkait untuk menjadikan destinasi wisata yang unggul mampu meningkatkan perekonomian serta menjaga keberlanjutan dari setiap objek wisata yang ada. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang dijadikan sebagai destinasi wisata favorit untuk di kunjungi oleh calon wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Yogyakarta menjadi salah satu destinasi favorit dikarenakan Kota yang penuh dengan objek wisata baik itu berupa wisata budaya/ heritage, wisata gastronomi/ kuliner, wisata alam maupun buatan dan masih banyak lagi objek wisata yang menjadi daya tarik wisatawan untuk melakukan aktivitas pariwisata di daerah ini. Begitu banyak objek wisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini menjadikan daya tarik keunikan, keindahan dan makna tersendiri untuk di kunjungi bagi calon wisatawan. Suatu daerah atau wilayah bisa menjadi tujuan pariwisata ketika kondisi dari daerah atau wilayah tersebut mendukung untuk dikembangkan dan memiliki potensi menjadi sebuah daya tarik wisata (Safitri & Kurniansyah, 2021).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi menjadi 5 Kabupaten yang terdiri dari Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Bantul. Setiap kabupaten ini memiliki berbagai jenis potensi pariwisatanya masing-masing yang layak untuk di kembangkan sebagai destinasi wisata yang unggul serta mampu bersaing dengan daerah-daerah lain. Kabupaten Bantul merupakan bagian

dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki luas kurang lebih 506,85 km² dengan 17 kecamatan dan 75 desa (*Sejarah Bantul - Website Pemerintah Kabupaten Bantul*, 2020). Daerah ini memiliki potensi pariwisata yang cukup luas serta memiliki berbagai atraksi wisata baik alam, buatan, kuliner, serta sosial menjadikan daya tarik wisata tersendiri untuk memikat calon wisatawan untuk mengunjungi daerah ini. Tercatat bahwa pada tahun 2024 dari bulan Januari hingga akhir November, kunjungan wisatawan di daerah Kabupaten Bantul kurang lebih sebanyak 2,3 juta wisatawan (*Harian Jogja*, 2025). Ada beberapa objek wisata di Bantul yang menjadi favorit atau andalan bagi wisatawan bila mengunjungi daerah ini diantaranya ada Hutan Pinus Manggunan, Pantai Parangtritis, serta Pantai Depok.

Berdasarkan beberapa contoh objek wisata favorit wisatawan diatas, memiliki beberapa daya tariknya masing-masing yang mampu memikat calon wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Hutan Pinus Manggunan menawarkan berupa keindahan pemandangan hamparan hutan yang luas dan salah satu spot sunrise di Kabupaten Bantul yang menakjubkan karena objek wisata ini berada di ketinggian 150 meter diatas permukaan laut, selain itu wisatawan dapat menikmati udara segar serta banyak spot-spot foto yang *instagramable* diantaranya ada rumah pohon dan gardu pandang. Objek selanjutnya ialah Pantai Parangtritis, objek ini menawarkan beberapa aktivitas yang bisa dilakukan wisatawan selama berada di objek wisata ini diantaranya ialah menikmati keindahan hamparan pasir hitam dan lautan Samudra hindia, kemudian wisatawan dapat melakukan aktivitas berselancar

diatas pasir atau *sandboarding* di Gumuk Pasir yang jarang bisa dilakukan wisatawan di pantai-pantai lainnya karena Gumuk Pasir Pantai Parangtritis merupakan satu-satunya di wilayah bagian Asia Tenggara yang memiliki bentuk kemiripan dengan Gumuk Pasir yang berada di Negara Australia. Objek wisata favorit di Kabupaten Bantul terakhir menurut penulis ialah Pantai Depok, objek wisata ini menawarkan beberapa keindahan yang hampir sama dengan keindahan yang dimiliki Pantai Parangtritis walaupun tidak memiliki gumuk pasir sebagai daya tariknya, Pantai Depok memiliki daya tariknya tersendiri ialah beberapa wisata kuliner dengan olahan *seafoodnya* yang terkenal.

Penulis mengambil salah satu objek wisata di Kabupaten Bantul yang memiliki latar belakang untuk dikembangkan dan memiliki potensi daya saing yaitu Potrobayan River Camp. Objek wisata ini berlokasi di Dusun Potrobayan, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Daya tarik wisata yang ditawarkan ialah keindahan pemandangan alam ditepian Sungai Oya yang berlatar belakang bukit karst dengan alam yang masih asri. Beberapa aktivitas dapat dilakukan wisatawan seperti berkemah ditepian sungai, piknik, fotografi, dan menjadi spot *sunrise* turut hadir dalam melengkapi daya tarik wisata yang ada. Begitu banyak potensi daya tarik wisata dan atraksi wisata yang ditawarkan di Potrobayan River Camp, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang ada di objek wisata tersebut seperti akomodasi dan aksesibilitas yang belum memadai, keterpaduan partisipasi masyarakat lokal yang belum terlihat, dan

keberlanjutan pada objek wisata tersebut. Hal ini jika tidak di ikuti dengan adanya upaya konservasi dan pelestarian lingkungan pada objek wisata ini akan menyebabkan beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata. Melihat persaingan potensi objek wisata yang ada di kawasan Kabupaten Bantul yang semakin berkembang, hal ini menjadikan ketertarikan penulis untuk memberikan analisis tentang peran pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis ekowisata dalam mendukung daya tarik wisata yang dimiliki objek wisata Potrobayan River Camp.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimanakah upaya pengembangan pariwisata berbasis ekowisata di objek wisata Potrobayan River Camp?
- 1.2.2. Apa yang menjadi daya tarik wisata pada objek wisata Potrobayan River Camp?
- 1.2.3. Bagaimana peran pariwisata alternatif berbasis ekowisata dalam mendukung daya tarik wisata Potrobayan River Camp?

1.3 Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian ini diarahkan menuju analisis upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis ekowisata dan menguraikan

potensi daya tarik wisata yang ada di Potrobayan River Camp. Fokus utama penelitian ini meliputi:

- 1.3.1. Analisis potensi peran ekowisata dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata
 - 1.3.1.1. Identifikasi beberapa faktor penghambat atau tantangan peranan ekowisata dalam pengembangan objek wisata tersebut.
 - 1.3.1.2. Strategi pengelolaan objek wisata berbasis ekowisata.
- 1.3.2. Identifikasi potensi daya tarik wisata di Potrobayan River Camp
 - 1.3.2.1. Analisis daya tarik wisata yang dimiliki objek wisata.
 - 1.3.2.2. Analisis pengembangan akomodasi dan aksesibilitas pada objek wisata.

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

- 1.4.1. Untuk mengetahui upaya pengembangan pariwisata berbasis ekowisata di objek wisata Potrobayan River Camp.
- 1.4.2. Untuk mengetahui daya tarik yang dimiliki Potrobayan River Camp.
- 1.4.3. Untuk mengetahui peran pariwisata alternatif berbasis ekowisata dalam mendukung daya tarik wisata Potrobayan River Camp.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat bagi penulis

1.5.1.1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pariwisata (S.par) dengan jurusan pariwisata pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

1.5.1.2. Memberikan wawasan dan ilmu pengalaman dalam analisa peranan ekowisata pada sebuah objek wisata dan analisa daya tarik wisata Potrobayan River Camp.

1.5.1.3. Mengetahui berbagai tantangan pengelola objek wisata dalam menghadapi banyaknya kendala serta memberikan solusi melalui penelitian ini.

1.5.2. Manfaat bagi pemerintah

1.5.2.1. Membantu mempromosikan daya tarik wisata yang dimiliki Potrobayan River Camp dalam usaha meningkatkan pendapatan daerah atau masyarakat.

1.5.2.2. Membantu untuk memperhatikan setiap objek wisata yang tumbuh di daerah agar sesuai dengan standart dalam kegiatan pariwisata baik itu berupa pengembangan akomodasi dan aksesibilitas.

1.5.3. Manfaat bagi Masyarakat

1.5.3.1. Menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap potensi daya tarik wisata yang dimiliki setiap objek wisata.

1.5.3.2. Menumbuhkan kesadaran dalam upaya konservasi dan pelestarian terhadap unsur-unsur lingkungan pada setiap objek wisata.

1.5.4. Manfaat lembaga pendidikan

1.5.4.1. Memberikan referensi maupun acuan penulisan penelitian selanjutnya, dalam peranan ekowisata dan potensi daya tarik wisata pada sebuah objek wisata.

1.5.4.2. Memberikan sebuah referensi yang menambah pustaka ilmiah pada destinasi wisata di Kabupaten Bantul.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam artikel ilmiah ini mengacu pada pedoman penyusunan Artikel Ilmiah atau Tugas akhir yang diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta (STIPRAM) pada tahun 2022. Dalam pedoman tersebut Artikel Ilmiah ini disusun dengan susunan sebagai berikut:

1.6.1. BAB I. Pendahuluan

Pada bagian bab I berisikan latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

1.6.2. BAB II. Kajian Literatur dan Kajian Teori

Pada bagian bab II berisikan kajian literatur dan kajian teori yang berisikan tentang berbagai teori, ide serta konsep yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian atikel ilmiah ini.

1.6.3. BAB III. Metode Penelitian

Pada bagian bab III berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

1.6.4. BAB IV. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian bab IV berisikan hasil dan pembahasan yang menjadikan pembahasan utama dalam penelitian ini serta menjawab dari point rumusan masalah.

1.6.5. BAB V. Penutup

Dalam bagian bab V berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Upaya Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekowisata di Objek Wisata Potrobayan River Camp

Upaya pengembangan pariwisata berbasis ekowisata di objek wisata Potrobayan River Camp masih menghadapi berbagai tantangan mendasar. Pengelolaan objek wisata belum sepenuhnya mengacu kepada prinsip ekowisata seperti pelestarian lingkungan, keikutsertaan masyarakat lokal, dan keberlanjutan ekonomi serta sosial. Ketiadaan program konservasi yang terstruktur serta rendahnya keikutsertaan masyarakat lokal menunjukkan lemahnya sistem tata kelola objek wisata yang belum terorganisasi secara kolektif. Pengelolaan yang masih bersifat mandiri dan minim dukungan stakeholder menyebabkan pengembangan wisata menjadi kurang terarah dan kurang optimal.

Padahal, jika merujuk pada PERMENPAR No. 9 Tahun 2021 tentang pengembangan destinasi wisata harus mempertimbangkan empat pilar utama keberlanjutan: lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi. Potrobayan River Camp memiliki daya tarik alami dan ekosistem sungai yang potensial, namun belum dimanfaatkan secara maksimal untuk

kegiatan edukatif maupun konservatif. Dukungan dari pemerintah, akademisi, dan pembentukan Pokdarwis sangat dibutuhkan guna memperkuat tata kelola objek wisata. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pemberdayaan pemuda pemudi setempat serta UMKM lokal menjadi faktor kunci untuk menjamin keberlanjutan pengelolaan ekowisata dalam jangka panjang.

5.1.2 Daya Tarik Wisata pada Objek Wisata Potrobayan River Camp

Potrobayan River Camp memiliki daya tarik wisata yang sangat potensial jika dikembangkan secara terpadu dan sistematis. Keunggulan utamanya terletak pada keindahan alam berupa sungai yang masih alami, suasana yang tenang, dan memiliki latar belakang perbukitan karst yang eksotis. Potensi ini mendukung pengembangan berbagai jenis wisata, seperti wisata petualangan, rekreasi, dan edukasi lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, aktivitas seperti camping, memancing, dan menikmati panorama alam menjadi favorit wisatawan dan menunjukkan daya tarik yang kuat untuk pengembangan objek lebih lanjut.

Namun demikian daya tarik yang dimiliki belum dikemas dalam bentuk paket wisata yang terstruktur dan menarik. Fasilitas pendukung juga masih minim dan kurang mendukung kenyamanan serta edukasi wisatawan. Pengembangan atraksi tambahan bisa menjadi solusi potensi meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan sekaligus memperkuat

citra Potrobayan sebagai objek wisata yang edukatif dan ramah lingkungan.

Aspek ekonomi juga menjadi perhatian penting. Minimnya produk lokal sebagai oleh-oleh menciptakan peluang untuk mendorong ekonomi kreatif berbasis komunitas. Produk kuliner, kerajinan tangan, dan merchandise wisata dapat dikembangkan sebagai bagian dari upaya diversifikasi ekonomi lokal dan penguatan identitas objek. Dengan melibatkan masyarakat lokal, pemuda pemudi, pengelola, pemerintah, dan sektor swasta, pengelolaan daya tarik Potrobayan River Camp dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

5.1.3 Peran Pariwisata Alternatif Berbasis Ekowisata dalam Mendukung Daya Tarik Wisata Potrobayan River Camp

Pariwisata alternatif berbasis ekowisata memiliki peran yang strategis dalam mendukung pengembangan daya tarik Potrobayan River Camp jika di implementasikan pada objek wisata ini. Pendekatan ini menawarkan sistem pengelolaan yang menyeluruh, berbeda dari pariwisata massal yang cenderung mengejar kuantitas kunjungan wisatawan tanpa mempertimbangkan daya dukung lingkungan dan keterlibatan masyarakat lokal. Prinsip utama ekowisata seperti keberlanjutan, pelestarian alam, keterlibatan masyarakat lokal, dan penghargaan terhadap kearifan lokal sangat relevan dengan kondisi objek

wisata ini yang memiliki bentang alam alami dan masyarakat lokal yang belum tereksplorasi oleh pembangunan pariwisata skala besar.

Ekowisata membuka peluang pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pelaku utama pariwisata, baik dalam bentuk penyedia jasa pemandu wisata lokal, pengrajin produk lokal, hingga fasilitator kegiatan yang edukatif dan konservatif. Selain itu pendekatan ini juga memungkinkan diversifikasi ekonomi melalui sektor pertanian organik, pengolahan hasil alam, dan bank sampah komunitas. Dengan menawarkan program seperti penanaman pohon, kunjungan edukatif, serta pelibatan wisatawan dalam aktivitas budaya lokal, Potrobayan dapat memperkuat identitas sebagai objek wisata yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga kaya akan nilai edukatif dan sosial. Dalam jangka panjang, Ekowisata menjadi instrument efektif untuk menjaga keaslian objek wisata sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

5.2 Saran

5.2.1 Upaya Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekowisata di Objek Wisata Potrobayan River Camp

5.2.1.1 Pemerintah daerah dan desa sebaiknya mendorong pembantuan dan penguatan Pokdarwis sebagai lembaga pengelola berbasis komunitas yang mampu merancang dan

melaksanakan aktivitas wisata secara keberlanjutan, kreatif, dan menyeluruh.

- 5.2.2.2 Pelatihan teknis secara berkala perlu diberikan kepada masyarakat lokal dalam bidang manajemen wisata, layanan wisatawan, dan interpretasi lingkungan agar mereka lebih siap dan kompeten terlibat langsung dalam pengelolaan obyek wisata.
- 5.2.2.3 Penyusunan SOP pengelolaan wisata yang penting untuk menjamin keberlanjutan dan efisiensi. SOP ini harus mencakup sistem pengelolaan sampah, konservasi sumber daya alam, dan pengaturan jumlah kunjungan wisatawan.
- 5.2.2.4 Pemberdayaan UMKM lokal yang harus ditingkatkan melalui dukungan produksi makanan khas lokal, kerajinan lokal, dan jasa penunjang wisata agar tercipta rantai ekonomi yang berpihak kepada masyarakat lokal.
- 5.2.2.5 Pemetaan potensi dan resiko lingkungan perlu dilakukan guna mencegah dampak negatif terhadap vegetasi lokal, dan memitigasi bencana alam seperti banjir, termasuk menjalin kerja sama dengan pihak terkait seperti lembaga lingkungan dan akademisi.
- 5.2.2.6 Keterlibatan pemuda pemdi harus didorong melalui pelatihan kepemudaan, program magang, kerja sama

dengan institusi pendidikan agar mereka memiliki kesadaran dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga dan mengembangkan objek wisata secara berkelanjutan.

5.2.2 Daya Tarik Wisata pada Objek Wisata Potrobayan River Camp

- 5.2.2.1 Pihak pengelola sebaiknya merancang dan menawarkan paket wisata terpadu yang mencakup aktivitas utama serta atraksi edukatif.
- 5.2.2.2 Fasilitas seperti akses, toilet, tempat sampah terpilah, dan papan informasi edukatif perlu disediakan untuk meningkatkan kenyamanan dan mendukung konsep wisata berbasis alam.
- 5.2.2.3 Masyarakat lokal perlu dilibatkan dalam pengembangan produk khas seperti kuliner lokal, kerajinan dari bambu atau limbah organik, dan merchandise yang mencerminkan identitas Potrobayan River Camp.
- 5.2.2.4 Program seperti penanaman pohon bersama wisatawan, bersih-bersih sungai, dan edukasi tentang flora fauna lokal perlu digabungkan ke dalam aktivitas wisata utama guna wisatawan turut berkontribusi pada pelestarian alam.
- 5.2.2.5 Kerja sama antara pihak pengelola, masyarakat lokal, pemerintah, akademisi, dan pelaku swasta perlu diperkuat

dalam menyusun strategi pengelolaan daya tarik wisata yang terarah dan berkelanjutan

5.2.3 Peran Pariwisata Alternatif Berbasis Ekowisata dalam Mendukung Daya Tarik Wisata Potrobayan River Camp

- 5.2.3.1 Pemerintah setempat dan pihak pengelola objek wisata perlu menyusun rencana tata ruang yang selaras dengan konsep ekowisata, termasuk zonasi wilayah untuk konservasi, edukasi, dan aktivitas wisata utama.
- 5.2.3.2 Pengembangan ekowisata membutuhkan kolaborasi era tantara masyarakat lokal, pemerintah setempat, pihak swasta, dan akademisi. Sinergi ini penting untuk perencanaan, pendampingan, pelatihan, serta evaluasi dampak jangka panjang.
- 5.2.3.3 Penerapan program seperti pemulihan ekosistem sungai, pelatihan pertanian berkelanjutan, pengelolaan sampah, dan pelestarian budaya yang harus menjadi dari paket wisata yang melibatkan wisatawan secara aktif.
- 5.2.3.4 Masyarakat lokal harus diposisikan bukan sekedar penerima manfaat, namun juga sebagai aktor utama dalam merancang dan menjalankan kegiatan wisata. Pelatihan dan penguatan kapasitas perlu dilakukan secara berkelanjutan.

5.2.3.5 Memperkenalkan Potrobayan River Camp sebagai objek wisata ekowisata perlu diperkuat melalui promosi yang menonjolkan keunikan lokal, edukasi lingkungan, dan keterlibatan komunitas, baik melalui media digital maupun kampanye berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Prof.Dr.Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Suni, M. (2019). *Buku-Wisata Bahari Ragam Budaya Dan Pembangunan Berkelanjutan*.

Vuspitasari, B. K. (2025). *Kearifan Lokal sebagai Daya Tarik Wisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Jurnal

Alfiandri, A., Prasojo, E., & Salomo, R. V. (2024). Pendampingan Pemangku Kepentingan Dalam Governansi Ekowisata Pesisir Di Pulau Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 1(1), 19-27.

Angela, V. F. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984-993.

Anisa, N., & Lindawati, Y. I. (2024). Peningkatan Kunjungan Wisatawan: Tinjauan Terhadap Strategi Promosi dan Pengembangan Destinasi Wisata Tasikardi. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 131-142.

Anton, A., & Sarjan, M. (2024). PENGEMBANGAN Agrowisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Di Kawasan Minapolitan Kertasari Sumbawa Barat: Perspektif Filsafat Sains. *JURNAL AGRIMANSION*, 25(3), 692-705.

- Apriliyanti, E., Zainurossalamia ZA, S., & Hidayah, S. (2020). Pengaruh daya tarik wisata, citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 145-153.
- Damayanti, R. A., & Puspitasari, A. Y. (2024). Kajian Potensi Daya Tarik Wisata Heritage Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ruang*, 4(1), 13-34.
- Deskarina, R., & Atiqah, A. N. (2020). Potensi Kearifan Lokal Desa Bugisan Sebagai Upaya Pengembangan Daya Tarik Wisata Pendukung Kawasan Candi Plaosan. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1), 41-49
- Humairah, N., Sitanggang, F. S., Siregar, C. A., & Zega, F. U. (2025). Analisis Peran Sumber Daya Manusia Dalam Keterlibatan Masyarakat Lokal Pada Ekowisata Berbasis Community Based Tourism. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(1).
- Junarto, R., & Salim, M. N. (2022). Strategi membangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa: Bukti dari gunung Sewu Geopark, Indonesia. *Tunas Agraria*, 5(2), 142-164.
- Maak, C. S., Muga, M. P. L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi pengembangan ekowisata terhadap ekonomi lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 102-115.

- Maesti, D. P., Utami, D. N., Zuhdi, M. S., Pratiwi, R., Samsi, S., & Cecilia, V. (2022). Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6621-6632.
- Makiya, K. R. (2021). Prospektif Desa Wisata Sebagai Pariwisata Alternatif Di Era Kebiasaan Baru. In: Kapita Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *Stipram Press. ISBN 978-623-99344-0-8*.
- Masrohatin, S., & Astuti, R. P. (2023). Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur. *Journal on Education*, 5(4), 13689–13698.
- Mere, K., Santoso, M. H., Mutiasari, M., Rahmawati, H. U., & Harahap, M. A. K. (2023). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menggerakkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12324-12329.
- Musfiroh, L., Zidan'Ilma, M., Zakly, A., Aprilia, A. R., Maharani, H. L. R., Damayanti, E. N., ... & Eldo, D. H. A. P. (2025). Revitalisasi Wisata Mata Air Sendang Sebagai Upaya Pengembangan Ekowisata dan Ikon Berbasis Budaya Lokal, Ngimbrang. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 2(1), 11-22
- Nucahyo, A., Keliwar, S., Noor, M. F., Iswandari, R. K., & Uhai, S. (2023). Pariwisata Massal Berkualitas di Kawasan Wisata Bukit Mahoni. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 5(02), 206-217.

- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.
- Pawa, J. P., Delyanet, D., & Trisnawati, H. (2022). Studi Potensi Desa Perigi Limus Kabupaten Sambas Sebagai Destinasi Pariwisata Alternatif. *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 1(7), 791-802.
- Pradini, G., Kusumaningrum, A. P., Putri, O., Ardani, P. A., & Karyatun, S. (2023). Persepsi dan Kepuasan Pengunjung Terhadap Keunikan dan Potensi Ekowisata Pesisir Kali Ciliwung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 790-795.
- Prasela, N., Witarsa, R., & Ahmadi, D. (2020). Kajian Literatur Tentang Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 209–216.
- Pratiwi, B., Izzati, A. N., Sulaiman, M., Supratmi, N., Ardiasih, L. S., & Warsihna, J. (2024). Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Desa Ekowisata Ciwaluh Melalui Pelatihan Pemandu Wisata. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 98-105.
- Priono, R. D., Pratiwi, S. D., Nugraha, A. M., Herdiana, N. A., Apsari, N. C., Raharjo, S. T., Humaedi, S., Taftazani, B. M., & Santoso, M. B. (2023). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Program Ekowisata

- Sungai Hitam Lestari, Kecamatan Samboja, Kutai Kartanegara. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 4(2), 53-62.
- Rifdah, B. N., & Kusdiwanggo, S. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(2), 75-85.
- Rijal, S., Nasri, N., Ardiansyah, T., & A, C. (2020). Potensi Pengembangan Ekowisata Rumbia Kabupaten Jenepono. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 1-13.
- Rohman, M. M., Bani, G. A., Antonny, G., Aryasatya, B., & Muri, D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik Get Press Indonesia*.
- Rudiyanto, R., Hutagalung, S., & Ciptosari, F. (2021). Membangun Pemahaman Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Dan Indikator Global Sustainable Tourism Council. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(3), 31-34.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Safitri, H., & Kurniansyah, D. (2021). Analisis komponen daya tarik desa wisata. *Journals of Economic and Bussiness Mulawarman*, 18(4), 497-501.

- Salsabila, S., & Nathalia, T. C. (2023). Pengaruh Atraksi Wisata Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Mini Indonesia Indah Pasca Revitalisasi. *Journal of Tourism and Economic*, 6(2), 195-206.
- Satriawati, Z., Prasetyo, H., & Irawati, N. (2023). Kajian Minat Masyarakat Terhadap Pariwisata Alternatif Dan Wisata Pedesaan Melalui Google Trends. 17. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 18-26.
- Setiawan, S. (2023). Masyarakat Lokal Terhadap Bidang Pariwisata Berbasis Komunitas Di Dusun Gunung Tiga, Desa Cinta Ratu, Pangandaran: Masyarakat Lokal Terhadap Bidang Pariwisata Berbasis Komunitas Di Dusun Gunung Tiga, Desa Cinta Ratu, Pangandaran. *Kabuyutan*, 2(1), 22-41.
- Susanto, B., & Astutik, P. (2020). Pengaruh Promosi Media Sosial Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Obyek Wisata Edukasi Manyung. 1(1). *Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi*, 1(1), 36-46.
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592–605.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. Seandanan: *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1). 44-50.
- Undang-Undang Republik Indonesia no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Departemen Kementrian Pariwisata: Jakarta

Utami, B. S. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi COVID 19. *Jdep*, 4(1), 8-14.

Wahyuni, S. (2021). Analisis Pola Daya Tarik Wisata Berdasarkan Potensi Sumberdaya (Supply) Sebagai Aset Dan Daya Tarik Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 13-22.

Website

Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun—Tabel Statistik—Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). Diambil 10 Januari 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>

Harian Jogja. com, (2025). *Jumlah Wisatawan ke Bantul Selama 2024 Menurun Dibandingkan 2023, Tapi PAD 2024 Meningkat*. *Harianjogja.Com*. Diambil 1 Mei 2025, dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2025/01/02/511/1199694/jumlah-wisatawan-ke-bantul-selama-2024-menurun-dibandingkan-2023-tapi-pad-2024-meningkat>

Sejarah Bantul—Website Pemerintah Kabupaten Bantul. (2020). Diambil 14 April 2025, dari https://bantulkab.go.id/tentang_bantul/index/2020030004/sejarah-bantul.html